

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap aspek yang mengelilingi seorang individu, termasuk beragam jenis binatang (fauna), berbagai macam tumbuhan (flora), serta benda-benda tak bernyawa, secara kolektif membentuk suatu ekosistem lingkungan yang komprehensif. Esensinya, nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan bersumber dari kedudukan manusia sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi. Peran kekhalifahan ini menyiratkan adanya interaksi timbal balik dan tanggung jawab antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan keseluruhan alam semesta. Pemahaman mengenai kekhalifahan ini mencakup kewajiban untuk menjaga, memelihara, dan mengarahkan agar setiap makhluk hidup dapat mewujudkan tujuan keberadaannya. Oleh karena itu, manusia diharapkan mampu menghargai setiap tahapan dan dinamika yang berlangsung di alam. Sikap ini akan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab pada diri manusia, sehingga mencegahnya dari tindakan-tindakan yang merusak. Dengan kata lain, perbuatan merusak lingkungan pada dasarnya sama dengan mencelakai diri sendiri.

Perilaku manusia, terutama dalam hubungannya dengan lingkungan, memiliki dampak yang signifikan, baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif. Meskipun manusia didorong untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman agar tidak tertinggal, sering kali perhatian terhadap lingkungan sekitar terabaikan. Kelalaian dalam menjaga lingkungan berpotensi besar memicu

berbagai permasalahan serius, baik bagi ekosistem itu sendiri maupun bagi keberlangsungan hidup manusia. Namun, ironisnya, akar penyebab dari banyak bencana tersebut justru terletak pada tindakan manusia yang kurang bertanggung jawab terhadap alam.

Akhlak positif terhadap lingkungan terwujud dalam tindakan menciptakan harmoni dan menjaga kelestarian alam, sehingga senantiasa memberikan kesegaran dan kenyamanan dalam kehidupan. Upaya ini dilakukan dengan menghindari segala bentuk perusakan dan pencemaran yang pada akhirnya akan merugikan kesejahteraan manusia itu sendiri. Pada dasarnya, lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori pokok, yakni lingkungan fisik yang terdiri atas komponen tak hidup (abiotik) dan lingkungan biotik yang tersusun dari komponen hidup. Lingkungan fisik mencakup seluruh elemen tak hidup dan kondisi fisik yang ada di sekitar kita, seperti atmosfer, perairan, tanah, dan sebagainya. Sementara itu, lingkungan biotik merujuk pada semua organisme hidup yang berada di lingkungan tersebut, termasuk tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia.

Internalisasi nilai-nilai etika yang berhubungan dengan lingkungan memegang peranan penting bagi setiap orang. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap individu memiliki hak untuk menggunakan kekayaan alam dalam rangka mencukupi keperluan hidupnya tetapi bersamaan dengan itu juga memikul tanggung jawab yang setara besarnya untuk memelihara keutuhan dan kesinambungan lingkungan alam tersebut. Keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian inilah yang menjadi esensi dari etika lingkungan.

Ketidak pedulian manusia terhadap konservasi lingkungan alam memiliki potensi besar untuk mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan. Kejadian kerusakan lingkungan ini semakin sering kita jumpai dalam berbagai bentuk nyata, seperti pencemaran air, udara, dan tanah, serta beragam musibah alam seperti tanah longsor, banjir, dan merosotnya kualitas sumber daya alam. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan agama Islam diharapkan mampu menjalankan fungsi yang penting dalam menanamkan prinsip-prinsip etika yang kokoh terhadap lingkungan. Sesuai dengan harapan tersebut.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan Banjarmasin juga aktif berupaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan kepada para siswanya. Salah satu indikator nyata dari upaya ini adalah kondisi lingkungan sekolah yang terjaga kebersihannya dari sampah dedaunan dan sampah makanan, lingkungan terlihat rapi serta siswanya saling tegur sapa kepada temannya, saling menghormati satu sama lain. Selain itu, lokasi sekolah yang berdekatan dengan masjid juga turut mendukung pembentukan nilai-nilai keagamaan pada siswa.¹

Bertolak dari latar belakang dan penjelasan yang telah disampaikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan studi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan Banjarmasin dengan tujuan untuk memahami secara komprehensif ikhtiar para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terkait lingkungan

¹ Observasi Lapangan di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin, Jum'at 15 Desember 2024, Pukul 09:00 WITA

kepada para peserta didik. Penelitian ini diberi judul “Upaya Guru Menanamkan Akhlak Terhadap Lingkungan Kepada Siswa Di Mts Al-Ikhwah Banjarmasin”

B. Definisi Operasional

1. Upaya

Menurut definisi yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "upaya" mengacu pada ikhtiar atau rangkaian perbuatan yang dilaksanakan secara bersungguh-sungguh, melibatkan penggunaan pikiran dan energi, demi mencapai suatu target yang diinginkan. Dalam konteks studi ini, "upaya" yang dimaksud adalah beragam strategi dan langkah nyata yang diimplementasikan oleh para pendidik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwah Banjarmasin dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang berhubungan dengan lingkungan hidup kepada para siswa.

2. Akhlak

Secara etimologis, istilah "akhlak" berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari kata tunggal "khuluq" atau "al-khulq". Dalam konteks linguistik, kata tersebut memiliki makna budi pekerti, karakter, tingkah laku, atau sifat dasar. Lebih mendalam lagi, "khuluq" atau akhlak mengacu pada suatu keadaan atau kualitas yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang dan membentuk identitasnya. Kondisi ini selanjutnya memberikan pengaruh terhadap berbagai perbuatan yang dilakukannya secara refleks dan tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam.

3. Lingkungan

Dalam konteks pembahasan ini, terminologi "lingkungan" meliputi segenap alam semesta berikut seluruh komponen yang terdapat di dalamnya. Adapun definisi akhlak terhadap lingkungan adalah serangkaian nilai etika dan tindakan positif yang ditujukan kepada semua unsur di sekitar kita, meliputi manusia, hewan, tumbuhan, serta benda-benda mati. Sebagai seorang pemimpin atau individu yang dipercaya untuk menjaga bumi, manusia mengemban tanggung jawab yang signifikan dalam mengelola alam semesta dengan kebijaksanaan yang mendalam. Di sisi lain, keberadaan manusia di planet ini juga mengemban tugas untuk menyebarkan rahmat dan kasih sayang kepada seluruh alam beserta isinya, yang mencakup lingkungan dan sesama umat manusia.

C. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu upaya guru menanamkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa di MTs Al- Ikhwan Banjarmasin yaitu:

1. Mengajarkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin
2. Membiasakan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin
3. Memberikan teladan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana upaya guru menanamkan akhlak kepada lingkungan di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin yaitu:

1. Mengajarkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin
2. Membiasakan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin
3. Memberikan teladana akhlak terhadap lingkungan kepada di siswa MTs Al-Ikhwan Banjarmasin

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Studi ini diharapkan mampu menyuguhkan pemahaman terkait beragam inisiatif yang diimplementasikan oleh para pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai etika terhadap lingkungan kepada siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.
 - b. Temuan dari penelitian ini diharapkan setidaknya dapat merumuskan sebuah kesimpulan mengenai berbagai upaya guru dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan kepada siswa di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari (UIN Antasari), hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya koleksi perpustakaan.

- b. Bagi pengkaji, implementasi studi ini berpotensi memberikan pengalaman yang bernilai dalam menyusun karya ilmiah, menjadi wahana pengetahuan dan refleksi, serta menumbuhkan kompetensi dalam menanggulangi problematika riset.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

F. Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian skripsinya yang bertajuk "Implementasi Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan Melalui Pembelajaran PAI Daring Di SMA Negeri 2 Bantul," Wikanto (2020) melaksanakan kajian komprehensif terkait implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan, dampak dari implementasi tersebut, serta elemen-elemen yang mendukung dan menghambat implementasi tersebut melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara daring pada siswa kelas XII SMA Negeri 2 Bantul. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi dilakukan melalui beberapa cara, termasuk pelaksanaan program adiwiyata yang memiliki fokus pada isu lingkungan, penerapan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai lingkungan, pengadaan kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang berwawasan lingkungan. Pengembangan karakter ini menghasilkan dampak positif berupa terbentuknya lingkungan sekolah yang memiliki pemahaman mendalam tentang urgensi kebersihan

dan kesehatan ekosistem, berpartisipasi secara proaktif dalam inisiatif pengelolaan lingkungan, serta arif dalam penggunaan sumber daya alam. Beberapa faktor yang turut menyukseskan implementasi ini antara lain adanya arahan dan sokongan dari instansi yang berwenang, keterlibatan aktif dari seluruh anggota sekolah, keberhasilan sekolah dalam meraih status adiwiyata mandiri, serta dukungan yang diberikan oleh berbagai lembaga eksternal. Di sisi lain, keterbatasan dalam hal anggaran dan alokasi waktu menjadi kendala yang dihadapi dalam proses implementasi.

2. Dalam penelitiannya yang bertajuk "Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Kepada Siswa di MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Bantang Hari Lampung Timur," Ela Dwi (2019) memberikan fokus utama pada upaya mengidentifikasi berbagai peran yang diemban oleh tenaga pengajar dalam menanamkan prinsip-prinsip moral kepada para siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Bantang Hari, Lampung Timur. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak memegang sejumlah peranan penting dalam pembentukan karakter moral siswa. Peran-peran tersebut meliputi menjadi teladan melalui pemberian contoh perilaku baik dan menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, memberikan apresiasi berupa contoh positif dan pujian atas prestasi atau kemajuan siswa untuk memotivasi mereka agar lebih bersemangat dalam melakukan kebaikan, memberikan bimbingan yang mencakup penanaman nilai-nilai kejujuran, saling menghargai, menghormati, dan kedisiplinan. Di samping itu, para guru juga

mengimplementasikan praktik pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif, seperti membudayakan mengucapkan salam dan berjabat tangan, memimpin doa sebelum memulai kegiatan belajar, serta mengarahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin sebelum pelajaran dimulai.

3. Nahrowi, M (2020) dalam karya ilmiahnya yang berjudul "Pandangan Al-Qur'an Tentang Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup" memiliki tujuan untuk menganalisis sudut pandang Ibnu Katsir terkait etika terhadap lingkungan hidup serta keterkaitannya dengan keadaan lingkungan hidup di Indonesia pada masa kini. Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perspektif Ibnu Katsir mengenai akhlak terhadap lingkungan hidup mencakup sejumlah poin krusial, antara lain kewajiban untuk memelihara dan melindungi fauna, serta usaha untuk mengoptimalkan lahan yang belum produktif, larangan melakukan tindakan yang merusak lingkungan, serta anjuran untuk berbuat baik terhadap alam sekitar.

Setelah mempelajari beberapa penelitian sebelumnya, terlihat adanya kesamaan fokus dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu keduanya menyoroti permasalahan akhlak terhadap lingkungan dan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasar pada tujuan yang ingin dicapai. Penelitian sebelumnya menitik beratkan pada pemahaman tentang implementasi, dampak implementasi, serta elemen-elemen yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan akhlak terhadap lingkungan melalui pembelajaran

PAI daring di kelas XII SMA Negeri 2 Bantul menelisis peran guru dalam internalisasi akhlak siswa di MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo 39B Bantang Hari, Lampung Timur dan menganalisis perspektif Ibnu Katsir mengenai akhlak terhadap lingkungan hidup serta relevansinya dengan realitas lingkungan hidup di Indonesia. Sebaliknya, studi ini secara spesifik berorientasi pada pemahaman yang mendalam mengenai berbagai upaya yang diimplementasikan oleh para guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai etika terhadap lingkungan kepada para siswa di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ikhwan Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I, sebagai bagian pendahuluan, akan menyajikan kerangka dasar penelitian ini. Bagian ini akan menguraikan latar belakang yang memotivasi dilakukannya penelitian, memberikan definisi operasional terkait konsep-konsep kunci yang digunakan, merumuskan tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian, menjelaskan signifikansi atau pentingnya penelitian ini bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan, mengulas penelitian-penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, serta menyajikan sistematika penulisan yang akan diikuti dalam penyusunan laporan penelitian secara keseluruhan.
2. Bab II akan menyajikan landasan teoretis dan kerangka pikir yang mendasari penelitian ini. Bagian kajian teori akan mengulas berbagai perspektif dan konsep yang relevan mengenai peran guru dalam pendidikan, serta teori-teori yang berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan akhlak. Selanjutnya,

bagian kerangka pikir akan menyajikan alur logika dan hubungan antar konsep yang menjadi pijakan dalam menganalisis permasalahan penelitian.

3. Bab III akan memaparkan secara komprehensif prosedur metodologis yang diimplementasikan dalam studi ini. Segmen ini meliputi elaborasi mengenai klasifikasi riset dan pendekatan yang diaplikasikan, penentuan subjek dan fokus penelitian, deskripsi tentang ragam data yang dihimpun beserta asal-usulnya, penjelasan mengenai metode-metode yang digunakan dalam tahapan pengumpulan data, serta langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengolahan dan analisis data yang telah terkumpul.
4. Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. Bab V sebagai penutup yang beri kesimpulan dan saran.